

Karya-karya

RISKANINDA MAHARANI

sebagai

Penanggung Jawab Even



Bila kau merasa padu_Maka, percayalah,
kaulah bidadara itu!_Lelaki dan bidadara yang
diperjanjikan Tuhan untukku_Dalam suatu *déjà vu*
rindu di masa lalu.

— *Déjà Vu* Rindu (Riskaninda Maharani)

DÉJÀ VU RINDU

Riskaninda Maharani

Kala pertama kau mengerling melalui dinding mayaku
Ada hentakan debar aneh dalam degupku
Kala kedua kau menggodaku melalui khasanah
metaforamu
Semakin hentakan debar itu menyatu dalam darah
dan aliran bayangku
Ah, mungkinkah semua itu....

Kala ketiga kita bermanja dalam sajak-sajak hitammu
Ku semakin tergelepar dalam arus pesona mautmu
Kala keempat kita bercengkerama dalam aliran merah
dalam penaku
Ku semakin terkapar dalam perasaan nan membiru
Ah, adakah segala itu....

Déjà vu

Itu yang kusimpulkan ketika ku merasa pernah
bertemu

Déjà vu

Itu yang kuikrarkan ketika ku merasa pernah
menyatu

Kau dan aku
Dalam suatu hentakan waktu lalu
Berbalutkan ironi rindu

Adakah kau merasa satu dan padu denganku?
Bila kau merasa satu;
Maka, yakinlah, kaulah lelaki itu!
Bila kau merasa padu;
Maka, percayalah, kaulah bidadara itu!
Lelaki dan bidadara yang diperjanjikan Tuhan
untukku
Dalam suatu *déjà vu* rindu di masa lalu

Dili, 11 Juli 2012

***Untuk: Avet Batang Parana... yang selalu
membuatku tergelepar dalam sebuah hentakan
pelataran déjà vu berbalutkan ironi rindu
menggebu—seberapapun hebatnya kuingin tepis
rangkaian déjà vu itu.***

DÉJÀ VU RINDU 2

Riskaninda Maharani

Tersekat aku di bilik cintamu, berdebu
Terkapar aku di ruang rindumu, membisu
Sekat yang ku tak tahu di mana bermuara
Sekat yang ku tak mengerti di mana berjelaga
Yang ku tahu, hanya ada dirimu dan dirimu di sana
Membelah pekat hatiku dengan pesonamu
Menyingkap muram relungku dengan auramu

Terperangah kau dalam degup jantungku, membiru
Terperanjat kau dalam hentakan asaku, menggebu
Asa yang kau bertanya, mengapa
Asa yang kau pikir, bagaimana
Yang kau tahu, hanya ada diriku dan diriku di sana
Mengoyak ketenangan duniamu dalam kelam
Menyerpih kesyahduan lakumu dalam muram
Kala ku terjatuh dalam sebuah dekapan *déjà vu* rindu
tak berjeda
Kala ku terjebak dalam pekat riak asmara tak
bermuara

Padanya, sang Cupid nurani
Di istana hatimu yang kau bangga

Adakah kau sudi untuk menyandingkan hati ini?
Sebagai Putri Mimpi di sebuah ruang rindu tak
bersisi?

Dili, 13 Agustus 2012. 14.05 WIT

***Untuk: Tante Honey Ro... demi rasa
sayangku padamu & sebuah harapan yang hingga
kini masih saja ingin kutautkan dalam genggamannya
Batang Parana.***

KILASAN JEJAK

Riskaninda Maharani

Kau tapaki kilasan jejak berdebuku
Dalam suatu hentakan masa lalu
Kau tergeletar penuh haru
Kala jejak itu mengguratkan "H" - inisial namamu
Kau bertanya padaku, "Benarkah itu?"
Kaulah lelaki yang dulu terpadu denganku
Dalam suatu ruang waktu beratus tahun lalu
Kau tersipu;
Akupun malu

Kau kembali menelusuri jejak itu
Demi rasamu padaku yang kian menggebu
Kau meringis menahan sayatan sembilu
Kala jejak itu berkias "S" - bukan inisialmu
Kau bertanya padaku, "Mengapa bukan aku?"
Lelaki yang kupilih terpadu denganku
Dalam ruang waktu baru berutaskan rindu
Kau tersedu;
Aku hanya ragu

Malu tuk sampaikan sesuatu padamu
Ragu tuk hantarkan hati ini untukmu

Karena, hingga ujung waktu
Hati ini telah tersekat bisu
Sebelah hati ini untukmu;
Homsin Alatasku
Dan sebelah hati ini untuk titian jejak baru

Ku tak tahu akan jadi apa dia dalam hatiku
Yang ku tahu, dia Hendra Saputraku
Yang takkan menggantimu;
Satu-satunya adik angkat semata wayang di kalbuku

Dili, 31 Juli 2012. 22.54 WIT

***Untuk: Adikku di dunia penulisan, Homsin
Alatas.... Semoga sajak sederhana ini mampu
mengurai apa yang menggantung di antara kita
akhir-akhir ini! Sungguh, ku tak ingin mengganti
peranmu dengan sebuah nama baru! Karena,
bagiku, tetap kaulah jingga itu.***

***Dan untuk Hendra Saputra, untuk semua
elegi kita yang penuh gemintang dan beracun
rindu.***